



Return On Assets, Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share

Riawan

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Informasi Artikel

Sejarah artikel:
Diterima September 2019
Disetujui Januari 2020
Dipublikasikan Maret 2020

Keywords:
Return On Assets,
Company Size,
Debt to Equity Ratio,
Earnings per Share.

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the effect of return on assets (ROA), company size, and debt to equity ratio to earnings per share (EPS). The analytical tool used in this study uses multiple regression analysis consisting of 3 (three) independent variables and 1 (one) dependent variable using the SPSS 20 application. Based on the results of the regression analysis and hypotheses performed, it shows that partially return on assets and measures the company has a positive and significant effect on earnings per share. While the debt to equity ratio has no significant effect on earnings per share.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pengembalian atas aset (ROA), ukuran perusahaan, dan rasio hutang terhadap ekuitas terhadap laba per saham (EPS). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen menggunakan aplikasi SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis regresi dan hipotesis yang dilakukan, itu menunjukkan bahwa secara parsial pengembalian aset dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba per saham. Rasio hutang terhadap modal tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih per saham.

© 2020 MediaTrend

Penulis korespondensi:
E-mail: riawan13awan@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.5970>
2460-7649 © 2020 MediaTrend. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh pemilik modal. Perusahaan menjalankan kinerjanya dengan baik akan mendorong pertumbuhan laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Pendapatan yang besar akan menimbulkan dampak pada *return* yang akan diperoleh oleh investor yaitu dengan meningkatnya imbal hasil dari nilai investasinya. Pemilik modal selalu mendorong manajer untuk selalu meningkatkan kinerjanya serta dapat memajemen karyawannya dengan baik dan efektif dalam mengelola perusahaan. Menurut Sutanto dan Siswantaya (2014), karyawan dengan modal kemampuan yang tinggi akan menciptakan kemampuan kerja yang baik sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menciptakan keuntungan yang besar, dengan demikian nilai *Earning per Share* (EPS) akan meningkat pula. EPS dapat dipengaruhi oleh Banyak faktor ukuran perusahaan, *leverage* dan ROA (*Return on Assets*).

Earning per Share (EPS) merupakan porsi dari keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk perlembar saham biasa yang beredar, sehingga EPS sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan (James, James, Babin, dan Parker, 2019). Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan akan mendorong harga perlembar sahamnya juga akan semakin meningkat. Naik turunnya nilai dari *earning per share* dapat dipengaruhi oleh laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi salah satu ukuran untuk menilai keefektifan kinerja dalam sebuah perusahaan sehingga apabila perusahaan memperoleh nilai profitabilitas (ROA) yang tinggi akan mempengaruhi nilai EPS suatu perusahaan begitupula sebaliknya.

Return on assets (ROA) adalah nilai pengembalian dari hasil investasi terhadap aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai *return* ini menunjukkan penggunaan/pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan tersebut sangat efektif. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin kurang baik, begitu juga sebaliknya jika rasio ini semakin besar maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik (Kasmir, 2012). Tinggi dan rendahnya *return on assets* akan maka akan berakibat pula pada laba perlembar saham sehingga akan mempengaruhi pendapatan pemilik modal. Menurut Purnamasari (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat pengembalian aset yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi nilai pendapatan perlembar saham. Selain *return on asset*, *earning per share* juga dipengaruhi oleh *leverage* (*debt to equity ratio*).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar investasi aset yang dibiayai dengan utang. Jika nilai rasio ini tinggi maka berdampak pada kesulitan untuk mencari modal eksternal atau dari pihak kreditor, sehingga dengan modal yang terbatas akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan berdampak pula pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan itu sendiri. Adanya *leverage* yang tinggi, akan mempengaruhi pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan karena sebagian pendapatan yang diperoleh akan dibayarkan bunga dan pokok pinjaman yang menjadi kewajiban perusahaan, sehingga akan berakibat pada pendapatan pemilik modal yang kurang maksimal karena laba perlembar saham (EPS) yang diperolehnya kecil. Nilai DER yang tinggi akan mempengaruhi nilai laba per lembar saham. Hal ini dapat diperkuat dari hasil penelitian dari (Maimunah & Megasatya, 2015) dengan hasil temuan terdapat pengaruh *debt to*

equity ratio terhadap *earning per share*. Selain itu, *firm size* juga dapat mempengaruhi laba per lembar saham.

Ukuran perusahaan merupakan representasi dari jumlah kekayaan perusahaan yang diinterpretasikan dalam wujud kepemilikan aset. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat dikategorikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kekayaan yang sangat besar (Widayanti dan Colline, 2017). Begitupun sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka kepemilikan aset kecil. Dengan total aset yang besar efektifitas dalam melakukan operasi akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki aset yang banyak dan dapat dikelola dengan baik, maka akan mendorong besarnya pendapatan perusahaan yang akan di-peroleh dalam periode tertentu. Oleh karena itu perusahaan dengan kepemilikan aset yang besar akan mampu menciptakan keuntungan semaksimal mungkin dan akan berdampak pada peningkatan laba perlembar saham (Shinta & Laksito, 2014).

Penelitian yang sama dilakukan oleh Haryati dan Ayem (2014). Penelitian Haryati dan Ayem (2014) bertujuan untuk mengetahui apakah pengembalian aset, rasio hutang terhadap ekuitas, dan laba per saham memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada makanan dan minuman perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier menggunakan SPSS for windows 16. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa pengembalian aset (X1), rasio utang terhadap ekuitas (X2), dan laba per saham (X3) semua berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan ada dua variabel yang berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan adalah variabel *return on asset* dan *earning per share*, sedangkan variabel rasio hutang terhadap modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nugroho dan Ichsan (2011) melakukan penelitian yang sama dengan studi kasus pada kelompok industri farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian Nugroho dan Ichsan (2011) memfokuskan pada analisis tentang pengaruh *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *earning per share*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (statistik) dengan menggunakan teknik regresi untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu menguji pengaruh *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *earning per share* baik secara simultan maupun secara parsial pada kelompok industri yang menjadi subyek penelitian.

Yulianingsih (2015) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *earning per share*. Tujuan penelitian Yulianingsih (2015) yaitu menguji dan menganalisis faktor yang mempengaruhi *earning per share*. Faktor tersebut salah satunya yaitu *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 bank di Indonesia untuk periode 2009 hingga 2011, yang dianalisis menggunakan analisis jalur (*path*). Hasil penelitian menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Taani dan Marie (2011) melakukan penelitian tentang *earning per share* di Jodarnian Industrial Sector. Tujuan penelitian Taani dan Marie (2011) yaitu menguji pengaruh informasi akuntansi pada *earning per share* (EPS) dengan menggunakan lima kategori rasio keuangan. Sampel dari 40 perusahaan yang terdaftar di Pasar Saham Amman telah dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROE) memiliki

pengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

Shinta dan Laksito (2014) melakukan penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian Shinta dan Herry (2014) adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik yang berbentuk pada *Earnings Per Share* (EPS). Penelitian ini meneliti pengaruh keuangan kinerja yang terdiri dari total perputaran aset, rasio lancar, rasio ekuitas utang, margin laba bersih, laba atas ekuitas dan nilai buku harga, ukuran perusahaan dan arus kas operasi atas laba per saham. Sampel penelitian adalah perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan Direktori Pasar Modal Indonesia dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda metode dengan program SPSS. Analisis menunjukkan bahwa perputaran total aset, rasio ekuitas utang, bersih margin laba, laba atas ekuitas, nilai harga buku dan arus kas operasi memiliki signifikan positif pengaruh terhadap laba per saham, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba per saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap arus rasio terhadap laba per saham.

Sutejo dkk (2010) melakukan penelitian tentang *Earnings Per Share* (EPS) di bursa efek Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel *return on equity* dan *debt to equity* terhadap *earnings per share*, baik secara simultan maupun secara partial. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil keseluruhan elemen populasi industri *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Jakarta, mulai tahun 1992 sampai dengan tahun 1996. Metode yang

digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* dan *debt to equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earnings per share*.

Investor dalam melakukan kegiatan investasi pembelian saham memiliki harapan yang tinggi terhadap keuntungan yang akan diperoleh melalui laba perlembar saham. Maka dari itu dalam pencapaian tersebut, investor dalam melakukan investasi harus lebih memahami faktor apa saja yang akan mempengaruhi keuntungan perusahaan yang akan berdampak pada *earning per share*. Maka dalam penelitian kali ini menggunakan tiga variabel sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *earning per share* apakah ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi secara signifikan atau tidak. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan dengan studi sebelumnya yaitu periode penelitian lebih terbaru, sehingga dapat melihat pengaruhnya secara *up to date*. Perolehan EPS dari tahun 2016-2018 sangat fluktuatif yaitu pada tahun 2016-2017 EPS nya meningkat sebesar 8.62% sedangkan pada tahun 2017-2018 menurun sebesar 14.12%. Naik turunnya nilai EPS apakah dari faktor yang saya pilih menjadi variabel dalam penelitian ini mempengaruhi secara signifikan atau tidak. Hal inilah yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian diperusahaan tersebut. Maka dalam penelitian ini diberi judul "Pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Earning per Share*".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *explanatory research* yang artinya penelitian ini hanya untuk menguji variabel independent dan dependent serta menguji sebuah hipotesis yang akan diuji den-

gan menggunakan uji statistik. Jenis data yang digunakan yaitu data *cross section*. dalam penelitian ini adalah data sekunder Populasi dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam tahunan perusahaan yang tergabung perusahaan LQ45 di Bursa Efek dalam perusahaan LQ45 yang sudah ter- Indonesia pada periode 2016-2018. daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data Terpilihnya perusahaan tersebut karena

Tabel 1
33 Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	Astra Agro Lestari Tbk
2	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	Adaro Energy Tbk.
4	AKR Corporindo Tbk.
5	Astra International Tbk.
6	Bank Central Asia Tbk.
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	Gudang Garam Tbk.
14	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
16	Jasa Marga (Persero) Tbk.
17	Kalbe Farma Tbk.
18	Matahari Department Store Tbk.
19	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
20	Media Nusantara Citra Tbk.
21	Perusahaan Gas Negara Tbk.
22	PP Properti Tbk.
23	Bukit Asam Tbk.
24	PP (Persero) Tbk.
25	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26	Summarecon Agung Tbk.
27	Sri Rejeki Isman Tbk.
28	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
29	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
30	United Tractors Tbk.
31	Unilever Indonesia Tbk.
32	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
33	Waskita Karya (Persero) Tbk.

ketidak konsistenan/fluktuatif nilai EPS antara periode 2016-2018. teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu perusahaan yang mampu bertahan dalam LQ45 sejak tahun 2016-2018 dan hanya tercatat 33 perusahaan yang bertahan seperti ditampilkan pada tabel 1.

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap dependen, apakah hubungan antar variabel yang dimaksud adalah positif atau negatif. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi ini dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

$$Y_i = a + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + b_3 X_{3i} + e_i$$

Keterangan: Y adalah *Earning per Share*, X1 adalah *Return on Assets*, X2 adalah *Firm Size*, X3 adalah *Debt to Equity Ratio*, b1...b3 adalah koefisien masing-masing variabel independen, a adalah intersep, e adalah *error term*.

Tahapan regresi berganda terdapat uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, sedangkan jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dengan kriteria jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LQ45 adalah perusahaan yang tergolong perusahaan yang likuid, artinya perusahaan yang masuk kategori dalam perusahaan LQ45 adalah berdasarkan kriteria penilaian likuiditas dan dipilih 45 perusahaan (Tamuntuan, 2015). Sehingga perusahaan yang tergolong di LQ45 adalah perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik artinya perusahaan yang dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kriteria lain selain dari aspek likuiditas adalah dengan pertimbangan kapitalisasi pasar. Tujuan dari pembentukan perusahaan yang tergolong dalam LQ45 ini adalah untuk memberikan sarana informasi secara objektif serta terpercaya oleh pihak tertentu, baik secara internal perusahaan maupun eksternal atau diluar perusahaan.

Pengujian ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel independent dan dependent. Hubungan yang dimaksud adalah pengaruh antara variabel bebas yang sebagai variabel memengaruhi variabel terikat apakah pengaruh tersebut bersifat positif atau negatif. Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20. Hasil pengolahan dari Analisis regresi berganda dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Analisis Regresi

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	167.360	32.191			
1	SQRT_X1	55.943	9.175	.581	6.098	.000
	SQRT_X2	63.069	11.680	.565	5.400	.000
	SQRT_X3	-2.302	1.832	-.131	-1.257	.212

a. Dependent Variable: SQRT_Y

sumber data: output SPSS 20

Dari tabel 2 diatas menjelaskan bahwa variabel *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh positif terhadap *earning per share* (EPS). Persamaan regresi dapat dibuat seperti berikut:

$$Y = 167 + 55.943 (ROA) + 63.069 (UP) + -2.302 (EPS) + e$$

Dari persamaan di atas, dapat diterjemahkan sesuai dengan penjelasan di bawah ini:

1. 167,360 artinya jika *return on assets*, *firm size* dan *debt to equity ratio* bersifat konstan atau tidak berubah maka *earning per share* atau laba perlembar sahamnya sebesar 167,360.
2. Koefisien regresi *return on asset* bertanda positif yaitu sebesar 55,943,

sehingga *return on asset* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. artinya setiap peningkatan 1 satuan *return on asset* akan dapat meningkatkan *earning per share* sebesar 55,943.

3. Koefisien regresi ukuran perusahaan bertanda positif yaitu sebesar 63,069, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning per share*. dapat diartikan jika ada peningkatan satu satuan ukuran perusahaan dapat mendorong peningkatan *earning per share* sebesar 63,069.

4. Koefisien regresi *debt to equity ratio* bertanda negatif yaitu sebesar -2,302, sehingga *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *earning per share*. artinya setiap peningkatan 1 satuan *debt to equity ratio* akan dapat mengurangi *earning per share* sebesar 2.302.

Tabel 3
Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.338	9.93245

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2
b. Dependent Variable: SQRT_Y

Tabel 3 menjelaskan nilai koefisien berdasarkan output dari SPSS sebesar 0.358. Nilai koefisien determinasi atau disebut dengan R-square sebesar 0.358 atau sebesar 35.8% dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan *debt to equity ratio* (X_3) dapat memberikan kontribusi pengaruh terhadap *earning per share* (Y) sebesar 35.8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi ($100\% - 35.8\% = 64,2\%$) oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

Berdasarkan Uji hipotesis menunjukkan bahwa *return on assets* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* dengan tingkat sig. $0.000 < 0.05$. Pengaruh positif artinya jika *return on assets* meningkat maka *earning per share* juga ikut meningkat. Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tidak terlepas dengan target laba yang sudah direncanakan (Afzal dan Shahadat, 2011). Laba yang tinggi akan memberikan return yang tinggi pula sehingga dapat

Tabel 4
Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	167.360	32.191			
1	SQRT_X1	55.943	9.175	.581	6.098	.000
	SQRT_X2	63.069	11.680	.565	5.400	.000
	SQRT_X3	-2.302	1.832	-.131	-1.257	.212

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Hasil uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa *return on assets* (X_1) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (Y) dengan nilai sig $0.000 < 0.05$. sehingga dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.]Ukuran perusahaan (X_2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share* (Y) dengan nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. sedangkan *debt to equity ratio* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* (Y) dengan nilai sig $0.212 > 0.05$. sehingga dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_0 diterima.

memaksimalkan pendapatan investor. *return* yang tinggi juga akan mempermudah perusahaan dalam membutuhkan modal untuk kebutuhan investasi atau ekspansi. selain itu, jika *return on assets* yang diperoleh semakin besar maka menunjukkan perusahaan itu memiliki kinerja yang baik (Kasmir, 2012). Oleh karena itu *return* yang diperoleh semakin besar menunjukkan *earning per share* semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on assets* dapat mempengaruhi besar kecilnya *earning per share*. Penelitian ini telah didukung oleh penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Nugroho dan Ichsan (2011)

yang dalam kesimpulan penelitiannya adalah *return on assets* dapat mempengaruhi laba per lembar saham.

Berdasarkan hasil uji regresi dan hipotesis diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. $0.00 < 0.05$. Pengaruh positif dapat diartikan bahwa jika ukuran perusahaan semakin besar maka akan meningkatkan *earning per share*. Begitupula sebaliknya, jika ukuran perusahaan kecil maka akan memberikan kontribusi *earning per share* kecil. Ukuran perusahaan yang besar akan memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin (Susilowati, 2015). Dimana ukuran perusahaan yang besar akan didukung dengan jumlah kemampuan sumber daya yang memadai yang akan mendukung dalam operasionalnya. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar akan dengan lebih leluasa dalam pemenuhan kebutuhan modal dengan menggunakan modal asing sehingga akan mempermudah melakukan ekspansi usaha jika dibanding dengan ukuran perusahaan yang kecil. Dengan adanya kelebihan tersebut, maka perusahaan besar akan lebih besar peluangnya dalam menciptakan laba usaha dibanding dengan perusahaan yang ukuran kecil. Dengan demikian ukuran perusahaan sangat mempengaruhi besarnya keuntungan dari hasil investasi yang diproyeksikan dalam bentuk *earning per share*. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Shinta & Laksito, 2014) yang dalam penelitiannya disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan investor melalui *earning per share*. Sutejo dkk (2010) juga menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *erning per share*. Hal ini memberikan arti bahwa *debt to equity ratio* berperan dalam mempengaruhi *earning per share*.

Berdasarkan pengujian dari uji regresi dan hipotesis dapat dijelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*. Artinya bahwa *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi secara langsung besar kecilnya *earning per share*. Utang tidak menjadikan ancaman bagi perusahaan apabila utang tersebut dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga utang tersebut dapat terbayarkan ketika sudah jatuh tempo (Kumar, 2017). Oleh karena itu, baik perusahaan maupun calon investor yang akan berinvestasi diperusahaan tersebut tidak menjadikan tolak ukur perusahaan yang memiliki nilai utang yang tinggi atau rendah dalam menghasilkan laba yang tinggi atau rendah (Eita, 2012). Pandangan investor dalam menyikapi faktor yang mempengaruhi nilai EPS bukan dari besar kecilnya utang, akan tetapi adanya faktor-faktor lain yang lebih relevan yang dapat mempengaruhi *earning per share* tersebut. Maka sesuai dalam penelitian ini mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

PENUTUP

Return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* artinya semakin tinggi *return* yang diperoleh maka akan berdampak pada peningkatan nilai saham sehingga dividen yang akan diperoleh semakin meningkat juga sebagai akibat dari nilai EPS yang meningkat. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* artinya semakin besar ukuran perusahaan menggambarkan aset perusahaan semakin besar sehingga potensi untuk meningkatkan laba perusahaan sangat besar, hal ini dapat meningkatkan nilai EPS suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap *earning per share* artinya rasio *leverage* secara langsung tidak mempengaruhi EPS karena kinerja suatu perusahaan ditentukan oleh bagaimana manajemen perusahaan dapat mengelola usahanya dengan baik sehingga kinerja keuangannya menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, N., Shahadat, H.S. 2011. An empirical analysis of the relationship between macro-economic variables and stock prices in Bangladesh. *Bangladesh Development Studies*, 34(4): 95-105.
- Eita, H.J. 2012. Modelling macroeconomy determinants of stock market prices : Evidence from Namibia. *Journal of Applied Business Research*, 28(5):166-167.
- Haryati, Winur, dan Ayem, Sri. (2014). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Dan Earning Per share Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011), *Jurnal Akuntansi*, 2(1):43-55.
- James, K. W., James, H., Babin, B. J., and Parker, J. M. (2019). Is Customer Satisfaction Really a Catch-All ? *The Discrepancy between Financial Performance and Survey Results*, 31(2): 137–151.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Kumar, Pankaj. (2017). Impact of Earning Per Share and Price Earnings Ratio on Market Price of Share: A Study on Auto Sector In India. *International Journal of Research - Granthaalayah*, 5(2): 113-118.
- Maimunah, S., and Megasatya, T. S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Earning Per Share Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2): 85-93.
- Nugroho, Herbirowo, dan Ichsan, Taufikul. 2011. Pengaruh Return on Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share, Studi Kasus Pada Kelompok Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1): 52-58.
- Purnamasari, D. (2015). The Effect of Changes in Return on Assets, Return on Equity , and Economic Value Added to the Stock Price Changes and Its Impact on Earnings Per Share. *Finance and Accounting*, 6(6): 80-90.
- Shinta, K., dan Laksito, H. (2014). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earnings Per Share pada Industri Food and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Wacana*, 13(2): 276-288.
- Susilowati, E. M. (2015). The Effect of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, and Earning Per Share on Stock Price. *Eksplorasi*, 28(1):181-195.
- Sutanto, Natalia, dan Siswantaya, I Gede. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1):1-17.
- Taani, Khalaf dan Mari'e Hasan Hamed Banykhaled. (2011). The Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flows Operating Activities on Earning Per Share: (An Applied Study: on Jodarnian Industrial Sector). *International*

Journal of Social Science and Humanity Studies, 3(1):1-8

Tamuntuan, U. (2015). Analysing The Effect of Return on Equity, Return on Assets and Earnings Per Share Toward Share Price: An Emperical Study of Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5): 446-457.

Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi*, 21(1): 35-49.

Yulianingsih, Sovia. (2015). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earning Per Share Dan Hubungannya Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 9(1): 29-42.